

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bagranoff *et al.*, (2010:5) *an accounting information system is a collection of data and processing procedures that creates needed information for its users.*

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan prosedur pemrosesan yang menciptakan informasi yang diperlukan untuk penggunaannya.”

Begitupun menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2017:10) *accounting information system is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It includes people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.*

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan. Terdiri dari orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan kontrol internal dan pengukuran keamanan”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk melakukan kegiatan akuntansi perusahaan yang dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:14) kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Integrasi dari semua unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis dalam membentuk sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Senada dengan Azhar Susanto, definisi kualitas sistem informasi akuntansi menurut O’Brien dan Marakas (2014:415) yaitu sebagai berikut:

“Informasi akuntansi yang memiliki karakteristik yang membuat informasi tersebut lebih berguna”.

Sedangkan definisi kualitas sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:15) adalah sebagai berikut:

“Proses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari segala unsur yang membentuk sistem informasi akuntansi yang menghasilkan suatu informasi yang berkualitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengukur konsep Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, peneliti mengukur dengan menggunakan ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Gelinas *et al.*, (2012:19) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- “1. *Effectiveness: Deals with information being relevant and pertinent to the business process as well as being delivered in a timely, correct, consistent, and usable manner;*
2. *Efficiency: Concerns the provision of information through the optimal (most productive and economical) use of resources;*
3. *Confidentiality: Concerns the protection of sensitive information from unauthorized disclosure;*
4. *Integrity: Relates to the accuracy and completeness of information as well as to its validity in accordance with business values and expectations;*
5. *Availability: Relates to information being available when required by the business process now and in the future;*
6. *Compliance: Deals with complying with the laws, regulations, and contractual arrangements to which the business process is subject -- that is, externally imposed business criteria, as well as internal policies;*
7. *Reliability: Relates to the provision of appropriate information for management to operate the entity and exercise its fiduciary and governance responsibilities”.*

Adapun penjelasan mengenai ciri-ciri kualitas sistem informasi akuntansi menurut Gelinas *et al.*, (2012:19) adalah sebagai berikut:

- 1) Efektif dimana berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis serta disampaikan secara tepat waktu, benar, konsisten, dan dapat digunakan.
- 2) Efisien dimana penyediaan informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (paling produktif dan ekonomis).
- 3) Kerahasiaan dimana memperhatikan perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
- 4) Integrasi dimana berhubungan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta keabsahannya.
- 5) Ketersediaan dimana informasi tersedia ketika diminta oleh proses bisnis sekarang dan di masa depan.
- 6) Kepatuhan dimana berhubungan dengan mematuhi hukum, peraturan, dan pengaturan kontrak yang menjadi dasar proses bisnis – yaitu kriteria bisnis yang ditentukan secara eksternal, serta kebijakan internal
- 7) Keandalan dimana berkaitan dengan penyediaan informasi yang sesuai bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab fidusia dan tata kelola.

2.1.2 Budaya Organisasi

2.1.2.1 Definisi Budaya Organisasi

Definisi budaya organisasi menurut Pabundu Tika (2010:4) adalah sebagai berikut:

“Solusi untuk masalah eksternal dan internal yang telah bekerja secara konsisten untuk suatu kelompok dan karena itu diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan, dan merasakan dalam kaitannya dengan masalah-masalah tersebut.”

Sedangkan menurut Robbins dan Coulter (2017:88) *organizational culture has been described as the shared values, principles, traditions, and ways of doing things that influence the way organizational members act and that distinguish the organization from other organizations.*

“Budaya organisasi adalah nilai-nilai bersama, prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak dan yang membedakan organisasi dari organisasi lain”.

Senada dengan Robbins dan Coulter, definisi Budaya Organisasi menurut DuBrin (2019:339) *organizational culture is a system of shared values and beliefs that influence worker behavior.*

“Budaya organisasi adalah sistem nilai dan keyakinan bersama yang mempengaruhi perilaku pekerja”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah nilai organisasi yang dipegang oleh anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan organisasi dan sebagai pembeda antara satu organisasi dengan organisasi lain.

2.1.2.2 Indikator Budaya Organisasi

Untuk mengukur konsep Budaya Organisasi, peneliti mengukur dengan menggunakan karakteristik seperti yang dinyatakan oleh Robbins dan Judge (2018:296) bahwa budaya organisasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- “1. *Innovation and risk taking. The degree to which employees are encouraged to be innovative and take risks;*
2. *Attention to detail. The degree to which employees are expected to exhibit precision, analysis, and attention to detail;*
3. *Outcome orientation. The degree to which management focuses on result or outcomes rather than on the techniques and processes used to achieve them;*
4. *People orientation. The degree to which management decisions take into consideration the effect of outcomes on people within the organization;*
5. *Team orientation. The degree to which work activities are organized around teams rather than individuals;*
6. *Aggressiveness. The degree to which people are aggressive and competitive rather than easygoing;*
7. *Stability. The degree to which organizational activities emphasize maintaining the status quo in contrast to growth”.*

Penjelasan dari karakteristik budaya organisasi menurut Robbins dan Judge (2018:296) yaitu sebagai berikut:

- 1) Inovasi dan pengambilan resiko yaitu sejauh mana karyawan di dorong menjadi inovatif dan mengambil resiko.
- 2) Perhatian terhadap detail yaitu sejauh mana karyawan diharapkan menunjukkan ketepatan, analisis, dan perhatian terhadap detail.
- 3) Orientasi hasil yaitu sejauh mana manajemen berfokus pada hasil daripada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.

- 4) Orientasi orang yaitu sejauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan dampak hasil pada orang-orang dalam organisasi.
- 5) Orientasi Tim yaitu sejauh mana kegiatan kerja diselenggarakan di sekitar tim daripada individu.
- 6) Agresivitas yaitu sejauh mana orang agresif dan kompetitif daripada bersikap santai.
- 7) Stabilitas yaitu sejauh mana kegiatan organisasi menekankan mempertahankan status quo berbeda dengan pertumbuhan.

2.1.3 Teknologi Informasi

2.1.3.1 Definisi Teknologi Informasi

Menurut Muhammad Sobri, Emigawaty, dan Nita Rosa Damayanti (2017:1) pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Ilmu yang mempelajari penggunaan teknologi sebagai media pengelola informasi”.

Sedangkan menurut Turner *et al.*, (2017:7) *information technology is defined as the computers, ancillary equipment, software, services, and related resources as applied to support business processes.*

“Teknologi informasi didefinisikan sebagai komputer, peralatan tambahan, perangkat lunak, layanan dan sumber daya terkait sebagaimana diterapkan untuk mendukung proses bisnis”.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2017:4) *information technology is the computers and other electronic devices used to store, retrieve, transmit, and manipulate data.*

“Teknologi informasi adalah komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil, menyebarkan, dan memanipulasi data”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi teknologi informasi adalah perangkat elektronik atau alat yang dapat membantu manusia dalam mengelola informasi.

2.1.3.2 Indikator Teknologi Informasi

Untuk mengukur konsep Teknologi Informasi, peneliti mengukur dengan menggunakan komponen seperti yang dikemukakan oleh Sutarman (2009:14) bahwa teknologi informasi memiliki komponen sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras);
2. *Software* (Perangkat Lunak);
3. *Database* (Basis Data);
4. *Network* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi); dan
5. *People*”

Adapun penjelasan mengenai komponen teknologi informasi menurut Sutarman (2009:14) yaitu:

- 1) *Hardware* (Perangkat Keras) yaitu kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

- 2) *Software* (Perangkat Lunak) yaitu kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.
- 3) *Database* (Basis Data) yaitu sekumpulan *file* yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.
- 4) *Network* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi) yaitu sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.
- 5) *People* yaitu elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *output*-nya.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

Berpengaruhnya Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sudah diungkapkan oleh para ahli seperti menurut Turban dan Volonino (2015:25) *the value of information systems is determined by the relationship between information systems, people, business processes, and organizational culture*

“Nilai sistem informasi ditentukan oleh hubungan antara sistem informasi, orang, proses bisnis, dan budaya organisasi”.

Senada dengan Turban dan Volonino, menurut Romney dan Steinbart (2017:13) *the design of the AIS can also influence the organization’s culture by*

controlling the flow of information within the organization. For example, an AIS that makes information easily accessible and widely available is likely to increase pressures for more decentralization and autonomy.

“Perancangan sistem informasi akuntansi juga dapat mempengaruhi budaya organisasi dengan mengendalikan aliran informasi dalam organisasi. Misalnya, sistem informasi akuntansi yang membuat informasi mudah diakses dan tersedia luas kemungkinan akan meningkatkan tekanan untuk desentralisasi dan otonomi yang lebih besar”.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inta Budi Setya Nusa (2015) dengan judul *Influence of Organizational Culture and Structure on Quality of Accounting Information System* yang dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat dan Banten dengan unit analisis yaitu universitas di Kopertis wilayah IV menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Wisna (2015) dengan judul *Organizational Culture and Its Impact on The Quality of Accounting Information Systems* yang dilakukan di Bandung dengan unit analisis yaitu Karyawan Departemen Akuntansi di beberapa perguruan tinggi mengungkapkan hal yang serupa dimana Budaya Organisasi mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, penelitian lain yang dilakukan oleh Rapina Rapina (2015) dengan judul *The Effect of Organizational Commitment and Organizational Culture on Quality of Accounting Information Mediated by Quality of Accounting Information System* yang dilakukan di Bandung dengan unit analisis yaitu Industri Perhotelan menyatakan bahwa Budaya Organisasi mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan

juga penelitian lain yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Novi Indriani Siti Nurshalihat (2020) dengan judul Prediction Model Kualitas Aplikasi Sistem Informasi Pembayaran Tiket (E-Tiket) yang Dipengaruhi oleh Budaya Organisasi serta Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan yang dilakukan di Bandung dengan unit analisis yaitu Karyawan pada Sub-Divisi Akuntansi dan Sistem pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

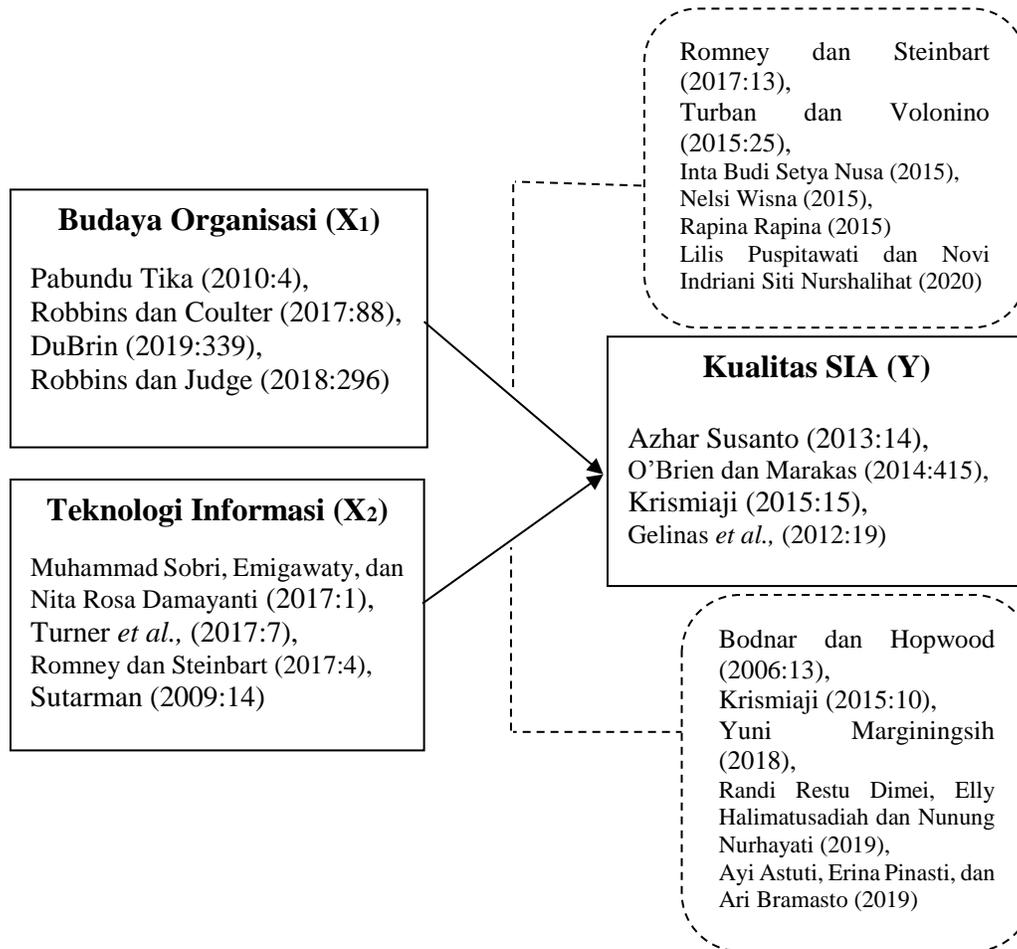
Teknologi informasi yang semakin canggih akan berpengaruh kepada sistem informasi akuntansi, dimana sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan berkualitas seperti yang telah diungkapkan oleh Bodnar dan Hopwood (2006:13) sistem informasi akuntansi mencakup penggunaan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi pengguna. Komputer digunakan dalam berbagai jenis sistem informasi. Teknologi informasi tidak hanya melibatkan komputer, tetapi juga melibatkan teknologi yang lain untuk memproses informasi.

Sedangkan menurut Krismiaji (2015:10) karena komputer mengandung teknologi tinggi, maka tentu saja evolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi oleh berbagai organisasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Marginingsih (2018) berjudul Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan di Bandung dengan unit analisis yaitu PT Indonesia Power UPJP Kamojang dimana menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat dari Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, juga penelitian yang dilakukan oleh Randi Restu Dimei, Elly Halimatusadiah dan Nunung Nurhayati (2019) dengan judul Pengaruh Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Kualitas Informasi yang dilakukan di Bandung dengan unit analisis yaitu Bank Umum Syariah menyatakan bahwa Teknologi Informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan penelitian lain yang dilakukan oleh Ayi Astuti, Erina Pinasti, dan Ari Bramasto (2019) dengan judul Pengaruh Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan di Bandung dengan unit analisis yaitu PT INTI (PERSERO) memberikan hasil bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.4 Hipotesis

Menurut Suliyanto (2018:99) Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* yang memiliki arti lemah atau kurang dan *thesis* yang berarti pendapat atau kebenaran. Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₁: Memiliki pengaruh yang signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

H₂: Memiliki pengaruh yang signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi